

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut. Negara juga merupakan suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara *independent* yang biasa disebut sistem pemerintahan. Sistem pemerintahan adalah sistem yang dimiliki suatu negara dalam mengatur pemerintahannya.

Indonesia adalah negara dengan sistem pemerintahan demokrasi pancasila. Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi demokrasi dan juga menghormati keputusan dari orang lain. Tahun 2014, Indonesia mengadakan kembali pesta demokrasi yang melibatkan rakyat dan seluruh komponen negara, dan dalam pemilu 2014 ini rakyat dilibatkan langsung untuk memilih wakil yang akan duduk dikursi legeslatif dan memilih presiden secara langsung dengan cara mencoblos pilihannya.

Tahun ini akan menjadi babak baru dalam dunia pemerintahan Indonesia, karena tahun ini adalah tahun terakhir bagi pemerintahan presiden yang menjabat saat ini yaitu Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan akan digantikan oleh pemimpin yang baru yang akan dipilih oleh seluruh rakyat Indonesia pada 9 Juli 2014 nanti.

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan [politik](#) tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari [presiden](#), [wakil rakyat](#) di berbagai tingkat pemerintahan. Pemilu merupakan salah satu usaha untuk memengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan [retorika](#), [public relations](#), komunikasi massa, *lobby* dan lain-lain kegiatan. (Wikipedia: [http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum) )

Setiap perayaan pesta demokrasi, Indonesia selalu memiliki partai pengusung calon presiden yang tidak sedikit. Untuk tahun 2014, partai yang berhasil lolos dalam seleksi Komisi Pemilihan Umum ( KPU) hanya 15 partai, 3 diantaranya adalah partai lokal dari provinsi Aceh. Partai politik yang sudah lolos dalam verifikasi KPU yaitu :

**Tabel 1.1**

**Nama-nama Partai Politik Peserta Pemilu**

No Urut	Nama Partai	Calon Presiden
1	Partai Nasional Demokrasi ( Partai NasDem )	Surya Paloh
2	Partai Kebangkitan Bangsa ( PKB )	H. Rhoma Irama
3	Partai Keadilan Sejahtera ( PKS )	Muhammad Anis Matta
4	Partai Demokrasi Indonesia - Perjuangan ( PDI-P )	Joko Widodo
5	Partai Golongan Karya ( Partai GolKar )	H. Aburizal Bakrie
6	Partai Gerakan Indonesia Raya ( Partai Gerindra )	Prabowo Subianto
7	Partai Demokrat	Menunggu hasil Konvensi
8	Partai Amanat Nasional ( PAN )	M. Hatta Rajasa
9	Partai Persatuan Pembangunan ( PPP )	-
10	Partai Hati Nurani Rakyat ( Partai HANURA )	H. Wiranto
11	Partai Damai Aceh ( PDA )	-
12	Partai Nasional Aceh	-
13	Partai Aceh	-

14	Partai Bulan Bintang ( PBB )	-
15	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia ( PKPI )	Letjen TNI (Purn). Dr. (HC) H. Sutiyoso, SH

Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis dalam dunia politiknya. Indonesia membutuhkan figur seorang pemimpin yang dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dinegara ini. Partai-partai yang ada saat ini telah mendeklarasikan calon-calon presiden yang akan mengikuti pemilihan calon presiden. Sebagian dari mereka sudah menjajaki dunia politik dengan rentang waktu yang cukup lama dan ada juga yang masih baru di dunia politik.

Saat ini lebih dari sembilan orang calon presiden yang akan diusung oleh partai yang mengikuti pemilu 2014. Dari setiap calon-calon presiden tersebut masih banyak yang belum dikenal oleh para pemilih, khususnya bagi pemilih pemula. Pemilih pemula ini perlu diberikan informasi-informasi tentang para calon presiden. Banyak dari calon-calon presiden yang diusung oleh partai memiliki rekam jejak perjalanan didunia politik baik itu yang positif maupun yang negatif.

Banyak sekali lembaga survei di Indonesia yang mengadakan survei kepada masyarakat tentang elektabilitas partai dan calon-calon presiden. Survei yang dilakukan mulai dari pertengahan tahun 2013 itu telah menghasilkan hasil yang berbeda-beda sejak pertengahan tahun hingga akhir maret ini.

Poll source	Date	Highlights
Centre for Strategic and Internasional Studies (CSIS)	26 Mei, 2013	Elektabilitas: Partai Golkar 13.2%, PDIP 12.7%, Partai Gerindra 7.3%, Partai Demokrat 7.1%, PAN 4%, PKB 3.5%, PKS 2.7%, PPP 2.2%, Partai Hanura 2.2%, Partai NasDem 1.3%, PBB 0.4%, dan PKPI 0.2%
Tim Pusat Data Bersatu	17 Juli, 2013	Elektabilitas: PDIP 14.53%, Partai Golkar 14.1%, Partai Demokrat 9.4%, Partai Gerindra 8.89%, Partai NasDem 3.33%, PAN 2.56%, PKB 2.56%, PPP 2.31%, PKS 1.2%, Partai Hanura 1.03%, PBB 0.34%, dan PKPI 0.09%
Lingkaran Survei Indonesia (LSI)	21 Oktober, 2013	Elektabilitas: Partai Golkar 20.4%, PDIP 18.7%, Partai Demokrat 9.8%, Partai Gerindra 6.6%, PAN 5.2%, PPP 4.6%, PKB 4.6%, PKS 4.2%, Partai Hanura 3.4%, Partai NasDem 2%, PBB 0.6% dan PKPI 0.3%
Lembaga Survei Independen Nusantara (LSIN)	2 Desember, 2013	Elektabilitas: PDIP 17.3%, Partai Golkar 16.2%, Partai Demokrat 13.1%, Partai Gerindra 10%, PKS 6.1%, PAN 5%, PKB 4.5%, Partai Hanura 4.3%, PPP 4.1%, Partai NasDem 3.6%, PBB 2.5% dan PKPI 1.4%
PolTracking Institute	22 Desember, 2013	Elektabilitas: PDIP 18.5%, Partai Golkar 16.9%, Partai Demokrat 8.8%, Partai Gerindra 6.6%, PKB 4.6%, Partai Hanura 3.5%, PPP 3.4%, PKS 2.9%, Partai NasDem 2.1%, PAN 2%, PBB 0.7% dan PKPI 0.1%
Charta Politika	23 Desember, 2013	Elektabilitas: PDIP 15.8%, Partai Golkar 12.6%, Partai Gerindra 7.8%, Partai Demokrat 7.4%, PKB 5.9%, PAN 4.4%, Partai Hanura 4.1%, Partai NasDem 3.9%, PKS 3.8% PPP 3.8%, PBB 0.4% dan PKPI 0.3%
Litbang Kompas	9 Januari, 2014	Elektabilitas: PDIP 21.8%, Partai Golkar 16.5%, Partai Gerindra 11.5%, Partai Demokrat 7.2%, Partai NasDem 6.9%, Partai Hanura 6.6%, PKB 5.1%, PAN

Poll source	Date	Highlights
Media Nasional Survei	5 Maret, 2014	3.2%, PPP 2.4%, PKS 2.3%, PBB 1.1% dan PKPI 0.1%  Elektabilitas: PDIP 21.4%, Partai Golkar 17.8%, Partai Gerindra 6.2%, Partai Demokrat 5.7%, PKS 5.1%, PKB 5.0%, PPP 4.9%, Partai Hanura 4.8%, Partai NasDem 3.6%, PAN 3.5%, PBB 1.1%, PKPI
Charta Politika	26 Maret, 2014	0.1%  Elektabilitas: PDIP 21.2%, Partai Golkar 16.4%, Partai Gerindra 12.0%, Partai Demokrat 8.0%, PKB 7.2%, PPP 5.1%, Partai Hanura 4.8%, PAN 4.5%, PKS 3.2%, Partai NasDem 2.6%, PBB 0.4%, PKPI 0.1%

Seperti data dari sebuah lembaga survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) yang dipublikasikan pada 02 April di halaman online Antara News menyebutkan bahwa "Hanya akan ada tiga capres, yakni Jokowi, Aburizal Bakrie, yang ketiga bisa Prabowo atau Wiranto atau pemenang konvensi Partai Demokrat," kata peneliti LSI Adjie Alfaraby dalam konferensi pers bertajuk Kampanye Negatif dan Prediksi Hasil Pileg 2014 di Jakarta, Rabu. (<http://www.antarane.ws.com/pemilu/berita/427394/Isi-tegaskan-tiga-capres-yang-masuk-pilpres> ).

Sedangkan menurut lembaga survey Charta Politika sudah memastikan bahwa ada tiga posisi teratas pada elektabilitas partai. Seperti yang peneliti kutip pada berita detik.com tanggal 26 maret "Hasilnya berturut-turut PDIP, Golkar, dan Gerindra memperoleh elektabilitas tertinggi dengan kenaikan dari perolehan pada survei Desember 2013. "Tiga partai itu di posisi tiga besar yang sulit dikejar oleh partai lain," kata Direktur Eksekutif Charta Politika Direktur Eksekutif Yunanto Wijaya.

<http://news.detik.com/pemilu2014/read/2014/03/26/145544/2537317/1563/survei-charta-politika-pdip-golkar-dan-gerindra-masuk-tiga-besar> )

Dari dua lembaga survei yang peneliti kutip, peneliti menyimpulkan bahwa yang memiliki elektabilitas parpol yang paling tinggi yaitu partai Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya ( GOLKAR). Dan dalam ulasan survey yang telah dilakukan oleh LSI dan Charta Politika tersebut hasilnya hanya ada dua nama yang memiliki persentasi lebih besar dari pada kandidat calon presiden yang lainnya untuk maju pada pemilihan umum Calon presiden Juli 2014 mendatang, yaitu Joko Widodo (PDI-P), Abu Rizal Bakrie ( Partai GOLKAR). Dan peneliti pun memutuskan hanya mengamati dan meneliti calon presiden dari partai dengan perolehan elektabilitas tertinggi untuk penelitian pengaruh track record pada pemilu 2014, yaitu partai Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-P) dengan calon presiden yang diusung yaitu Joko Widodo.

Joko Widodo atau Jokowi lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 21 Juni 1961 adalah politikus Indonesia dan Gubernur DKI Jakarta. Ia adalah mantan Wali Kota Surakarta (Solo) dari tahun 2005 sampai 2012 didampingi F.X. Hadi Rudyatmo sebagai wakil wali kota. Dua tahun sementara menjalani periode keduanya di Solo, Jokowi ditunjuk oleh partainya, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) untuk memasuki pemilihan Gubernur DKI Jakarta bersama dengan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).

Sebelumnya, karier politik Jokowi dimulai dengan menjadi Wali Kota Surakarta pada tahun 2005. Namanya mulai dikenal setelah dianggap berhasil mengubah wajah kota Surakarta menjadi kota pariwisata, budaya, dan batik. Di bawah kepemimpinannya, bus Batik Solo Trans diperkenalkan, berbagai kawasan seperti Jalan Slamet Riyadi dan

Ngarsopuro diremajakan, dan Solo menjadi tuan rumah berbagai acara internasional. Selain itu, Jokowi juga dikenal akan pendekatannya dalam merelokasi pedagang kaki lima yang "memanusiakan manusia". Berkat pencapaiannya ini, pada tahun 2010 ia terpilih lagi dengan suara melebihi 90%. Kemudian, pada tahun 2012, ia dicalonkan oleh PDI-P sebagai calon Gubernur DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 September 2012, Jokowi berhasil memenangkan Pilkada Jakarta 2012, dan kemenangannya dianggap mencerminkan dukungan populer untuk seorang pemimpin yang "baru" dan "bersih". Ia akan menjabat selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2017. Selama menjabat sebagai gubernur, ia meluncurkan berbagai program seperti Kartu Jakarta Sehat, Kartu Jakarta Pintar, lelang jabatan, pembangunan Angkutan Massal Cepat (MRT) dan Monorel, pengembalian fungsi waduk dan sungai, serta penyediaan ruang terbuka hijau.

Dan ada pula janji-janji yang disuarakan oleh Jokowi pada kampanye Pilgub DKI 2012, seperti diberitakan oleh Republika 14 Maret 2014 "...Berikut ini 19 janji Jokowi saat kampanye pemilihan gubernur DKI Jakarta dulu seperti yang dimuat oleh situs resmi Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) tertanggal 24 September 2012. Di mana, situs ini memuat hasil catatan dari *Harian Terbit* selama Jokowi berkampanye : (Sumber:<http://www.republika.co.id/berita/pemilu/berita-pemilu/14/03/15/n2h8sz-ingat-inilah-19-janji-jokowi-saat-pilgub-dki-2012> )

1. Tidak memakai Voorijder untuk merasakan juga kemacetan
2. Hanya 1 jam di kantor. Selebihnya, meninjau pelayanan publik di lapangan.
3. Tidak tersinggung dengan pertanyaan wartawan yang menyudutkan pihaknya
4. Tidak memberikan pentungan dan perlengkapan yang memungkinkan Polisi Pamong Praja memukul warga.
5. Menambah 1.000 unit bus Transjakarta
6. Memberikan honor tambahan kepada Ketua RT/ RW di Jakarta sebanyak Rp 500 ribu per bulan, dan asuransi kesehatan.
7. Memberikan asuransi kesehatan kepada semua anggota RT/RW.
8. Akan memimpin Jakarta selama lima tahun. Tidak menjadi kutu loncat dengan mengikuti Pemilu 2014. (Jumpa pers di rumah Megawati Soekarnoputri, 20 September 2012)
9. Membangun perkampungan yang sehat dan layak huni. Hunian di bantaran Sungai Ciliwung di desain menjadi kampung susun. Melakukan intervensi sosial

- untuk merevitalisasi pemukiman padat dan kumuh tanpa melakukan pengusuran. (Debat Calon Gubernur DKI Jakarta, 14 September 2012)
10. Mengatasi banjir dengan melakukan pembangunan embung/folder untuk menangkap dan menampung air hujan di setiap kecamatan dan setiap kelurahan. Mengintegrasikan seluruh saluran drainase agar terkoneksi dengan kanal-kanal pembuangan air.
  11. Memperbanyak armada angkutan umum, terutama bus TransJakarta di koridor-koridor yang tetap dipertahankan sebagai jalur bus khusus. Merintis MRT/subway. Busway diubah menjadi railbus yang berkapasitas lebih besar. Dengan demikian yang bergerak warga bukan mobil.
  12. Membangun Mal PKL, Ruang Publik & Revitalisasi Pasar Tradisional sehingga tidak mengganggu pengguna jalan. (Jakarta, 18 September 2012)
  13. Membangun kebudayaan warga kota berbasis komunitas. Merevitalisasi dan melengkapi fasilitas kawasan Old Batavia.
  14. Membenah birokrasi bersih dan profesional agar pemerintahan berjalan bersih, transparan, dan profesional.
  15. Memberikan pendidikan gratis Kartu melalui kartu Jakarta Pintar. Dengan kartu ini maka warga Jakarta dapat merasakan pendidikan gratis dari SD hingga SMA. Program ini telah berhasil diterapkan di Solo selama 5 tahun. (Kampanye di Kampung Sawah, Gandaria Selatan, Jakarta Selatan, 29 Juni 2012).
  16. Melegalkan tanah-tanah yang sebelumnya tidak diakui oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta atau tanah ilegal. (Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara, 15 September 2012)
  17. Melakukan redesain total dengan membangun Jakarta dari kampung-kampung. (Menteng Dalam, 14 September 2012).
  18. Setiap kampung punya ruang publik, ruang hijau, serta drainase memadai dan punya tangki pembuangan komunal. (Menteng Dalam, 14 September 2012)
  19. Melanjutkan program Kanal Banjir Timur serta pembangunan tanggul di tiap kecamatan

Dari semua pro yang telah diterima oleh Jokowi, terselip pula kontra diantara wacana-wacana yang dijanjikan oleh Jokowi-Ahok sampai kontra wacana Calon Presidennya. Hampi keseluruhan masyarakat khususnya masyarakat ibukota lebih setuju kalau Jokowi untuk menyelesaikan dahulu jabatan Gubernurnya dan berusaha sebaik mungkin untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada di Jakarta sebelum memperbaiki Indonesia.

Semenjak terpilih sebagai gubernur, popularitasnya melambung tinggi dan ia terus menjadi sorotan media. Akibatnya, muncul wacana untuk menjadikannya calon presiden untuk pemilihan umum presiden Indonesia 2014. Ditambah lagi, hasil survey



menunjukkan bahwa nama Jokowi terus diunggulkan. Pada awalnya, Ketua Umum PDI-P, Megawati Soekarnoputri menyatakan bahwa ia tidak akan mengumumkan Calon Presiden PDI-P sampai setelah pemilihan umum legislatif 9 April 2014. Namun, pada tanggal 14 Maret 2014, Jokowi telah menerima mandat dari Megawati untuk maju sebagai calon presiden dari PDI-P, tiga minggu sebelum pemilihan umum legislatif dan dua hari sebelum kampanye.

Pendeklarasian Jokowi sebagai calon presiden bagi partai PDIP, memang membawa angin baru bagi politik demokrasi di Indonesia. Tapi banyak pro dan kontra setelah PDIP mengumumkan calon presiden yang diusung. Pro dan kontra itu pun bergulir di sekitar Jakarta Raya yang dimana Jokowi sekarang sedang menjalankan tugas gubernurnya sampai dengan 2017. Seperti survey yang dibuat oleh Lembaga Survey Nasional (LSN) yang di publikasikan di Merdeka.com, bahwa 71,2 persen warga Jakarta menolak penyalonan Presiden Jokowi pada pemilu 2014 ([http://www.lsn07.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=72&Itemid=1](http://www.lsn07.com/index.php?option=com_content&view=article&id=72&Itemid=1)), mayoritas dari warga Jakarta menginginkan Jokowi untuk lebih memfokuskan kinerjanya untuk memperbaiki Jakarta terlebih dahulu sebelum “naik level” menjadi seorang presiden republik Indonesia.

Masih banyak dari pemilih pemula yang belum mengetahui alasan u<sup>9</sup> memilih calon-calon presiden tersebut, dikarenakan masih kurangnya informasi bagi pemilih pemula untuk mengetahui segala hal tentang calon-calon presiden yang akan menjadi kandidat teratas pada Pemilu 2014. Inilah yang menjadi tolak ukur peneliti untuk mengangkat tema ini untuk menjadi objek penelitian. Menurut berita online yang penulis baca dari Antara News pemula yang mengikuti Pemilu tahun ini yaitu mencapai

30 persen dari total pemilih secara keseluruhan (<http://www.antaraneews.com/pemilu/berita/427032/pemilih-pemula-usia-17-30-tahun-30-persen-total-pemilih-indonesia> ) pemilih, dan mereka belum mengetahui informasi tentang kandidat calon-calon presiden yang dikemukakan partai. Dan dari kekurangan informasi tersebut bisa jadi berpengaruh kepada minat para pemilih pemula untuk memilih presiden. Itu merupakan jumlah yang sangat besar. Dan hampir semua partai politik sangat ingin mempersuasifkan para pemilih ini.

Pemilih adalah setiap warga Negara yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih untuk memberikan suaranya di Tempat Pemungutan Suara (TPS) sesuai ketentuan perundang-undangan. Pemula yaitu orang yg mulai atau mula-mula melakukan sesuatu. Dan penulis menarik kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah Warga Negara yang telah memenuhi syarat untuk memilih dan memberikan suara pada pemilu untuk pertama kalinya.

Saat ini banyak sekali pemilih pemula yang sangat antusias menyambut datangnya pesta demokrasi dan sudah mulai mencari tahu segala hal tentang pemilu. Serta peran dari Komisi pemilihan umum ( KPU ) yang melakukan sosialisai pemilu kepada pemilih pemula.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah saya kemukakan, penulis ingin mengangkat tema penelitan tentang Pemilu Calon Presiden 2014. Dimana penulis menganggap adanya pengaruh terhadap minat pemilih pemula pada pemilu Calon Presiden 2014 karena mereka tidak mengenal kandidat calon-calon presiden yang

diusung oleh partai-partai politik akan mengakibatkan para pemula ini menjadi berpengaruh pada kurangnya minat para pemilih pemula untuk ikut memilih.

Dengan mengetahui latar belakang masalah diatas, maka penulis menetapkan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian sebagai berikut :

“ Sejuahmana Pengaruh *track record* Capres Pemilu 2014 terhadap minat memilih Pemilih pemula?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat memilih pemilih pemula pada calon presiden yang mengikuti pemilihan presiden 2014.
2. Untuk mengetahui seberapa kuatnya pengaruh informasi *track record* Jokowi terhadap minat memilih pemilih pemula?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapaun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Kegunaan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi terutama kehumasan pemerintah (*Government and Political Public Relations*).

2. Manfaat Praktis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada penentuan minat memilih pada pemilih pemula untuk menentukan pilihannya setelah mengetahui *track record* calon presiden di pemilu 2014.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran track record calon seorang pemimpin Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam mengemukakan permasalahan serta tercapainya urutan-urutan yang saling berhubungan maka penelitian ini disusun secara sistematis yang dimulai dari BAB I sampai BAB V dengan uraian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai pendukung masalah penelitian, operasional variable dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelian, sumber data, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas alat ukur serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Didalam bab terakhir ini, peneliti akan menguraikan tentang kesimpulan dalam penelitian dan juga akan mengemukakan saran-saran.